

ELEMEN-ELEMEN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM AL-QUR'AN

(Telaah Terhadap Surat al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Disusun Oleh :

MUHAMAD TAUFIK

NIM : 12530111

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016**

Abstrak

Manusia sering mengalami kegelisahan dan kehampaan dikarenakan hilangnya atau kurangnya nilai-nilai spiritual. Hal ini berarti manusia kehilangan unsur terpenting dalam diri mereka yakni unsur ketuhanan, sehingga manusia menjadi rentan terhadap beban jiwa maupun krisis spiritual dalam menghadapi problematika hidup. Kecerdasan spiritual dapat dijadikan landasan untuk mengfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat bekerja secara efektif. Menurut Ary Ginanjar Agustin Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku serta berprinsip hanya karena Allah. Salah satu surat yang mengandung nilai-nilai kecerdasan spiritual adalah surat al-Muzammil, di dalamnya terdapat beberapa elemen pembentuk kecerdasan spiritual.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Apa saja elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 1-10 dan 20, *kedua*, Bagaimana penafsiran elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-qur'an surat al-Muzammil ayat 1-10 dan 20 menurut beberapa ahli tafsir? Untuk menjawab permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis dalam bentuk kajian tematik, menggunakan data kepustakaan (*Library reseach*) dengan menggunakan beberapa kitab tafsir yang terkait.

Setelah dilakukan penelitian, setidaknya terdapat delapan elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat al-Muzammil yaitu : Shalat Malam atau *Qiyāmul Lail*, Membaca al-Qur'an dengan *Tartīl* (perlahan-lahan), Mengekalkan Zikir, Bersabar, Jihād fī Sabīlillāh atau berjuang di jalan Allah, Melaksanakan Shalat, Menunaikan Zakat, Ber-*Istigfār* atau memohon ampun kepada Allah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMAD TAUFIK
NIM : 12530111
Jurusan : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat rumah: Dusun Karang Kamal, Desa Kadiluwih, Kecamatan Salam,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
Telp/Hp : 081903885441
Judul : ELEMEN-ELEMEN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM AL-
QUR'AN (TELAAH TERHADAP SURAT AL-MUZZAMMIL
AYAT 1-10 DAN 20)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang menyatakan



Muhamad Taufik
NIM. 12530111



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-05/R0

SURAT KELAYAKAN SKIPSI

Dosen : Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhamad Taufik
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengpreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhamad Taufik
NIM : 12530111
Judul Skripsi : ELEMEN -ELEMEN KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM AL-QUR'AN (TELAAH TERHADAP SURAT
AL-MUZZAMMIL AYAT 1-10 DAN 20)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Pembimbing


DR. H. Mahfudz Masduki M.A
NIP : 19540926 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156, Yogyakarta, 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2185/Un.02/DU/PP.005.3/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : ELEMEN-ELEMEN KECERDASAN
SPIRITUAL DALAM AL-QUR'AN (Telaah
Terhadap Surat al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)

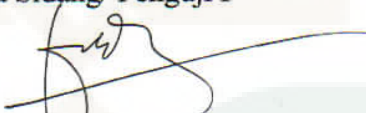
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMAD TAUFIK
Nomor Induk Mahasiswa : 12530111
Telah diujikan pada : Kamis, 08 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 83, (B+)

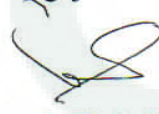
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

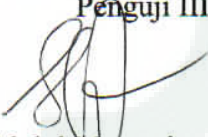
Ketua Sidang/ Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II


Ali Imron, S, Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002


Penguji III


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 08 September 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 198803 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.¹

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan barangsiapa yang berjihad(bersungguh-sungguh), Maka Sesungguhnya jihadnya(kesungguhan) itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.²

¹ Qs. al-Insyirah: 6.

² Qs. al-Ankabut: 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Kakakku

Keponakanku

Guru-guruku

Sahabat-sahabatku

Serta pemerhati kajian al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِى... اِى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
اِى... اِى	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ -qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى -ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua

a) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul- Munawwarah
طَلْحَةَ	- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	- rabbanā	نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr	الْحُجِّ	- al-hajju
نُعِمِّ	- nu‘ima		

6. Kata Sandang

- a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu	القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'ū	الْجَلَالُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a) Hamzah di awal :

أَمِرْتُ	- umirtu	أَكَلَ	-akala
----------	----------	--------	--------

b) Hamzah di tengah :

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna	تَأْكُلُونَ	- ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

c) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ	- syai'un	النَّوْءُ	- an-nau'u
--------	-----------	-----------	------------

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al kailawa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhubil-ufuqil-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naṣrum minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in'alīmun

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'ālamīn, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena bimbingan beliau kita semua dapat menemukan jalan lurus dan benar.

Skripsi ini dibuat sebagai kelengkapan yang harus diwujudkan oleh setiap mahasiswa yang telah selesai menempuh studi masa akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kemampuan yang sangat terbatas, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Drs. Yudhian K Wahyudi Phd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim M.Ag dan Bapak Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan ilmu al-Qur'an dan tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A selaku pembimbing skripsi, yang selalu membantu proses pelaksanaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik, yang selalu memberikan nasehat yang sangat membangun.
6. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Suhardi dan Ibu Sujilah, serta kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan spiritual kepada penulis.
7. Kepada dosen-dosen IAT, segenap staf tata usaha fakultas ushuluddin, staf perpustakaan UIN sunan kalijaga yogyakarta, terima kasih atas bantuannya sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi di UIN sunan kalijaga.
8. Kepada guru-guru dan teman-teman ponpes Nurul Ummah, kepada guru-guru dan teman-teman Ponpes Hidayatul Muttaqien (Iodoyong), teman-teman MAN 1 Tempel, teman-teman jurusan IAT angkatan 12 terimakasih atas dukungannya. Dan terima kasih juga kepada si embemku yang tak henti-henti memberikan semangat, motivasi serta doa kepadaku.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran sangat

penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

WasalamualaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Penulis



Muhamad Taufik

NIM.12530111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II : KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL	
A. Pengertian Kecerdasan.....	17

B. Macam-macam Kecerdasan.....	18
1. Kecerdasan intelektual (IQ)	19
2. Kecerdasan Emosional (EQ).....	20
3. Kecerdasan Spiritual (SQ).....	22
4. Kecerdasan Sosial	23
C. Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ).....	23
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	24
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	28

BAB III KONSTRUKSI SURAT AL-MUZAMMIL

A. Redaksi dan Terjemah Surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20.....	37
B. Gambaran umum surat al-Muzzammil.....	38
C. Sebab turun surat al-Muzzammil	41
D. Munasabah	44
1. Munasabah Surat	44
2. Munasabah Ayat	48

BAB IV ELEMEN-ELEMEN KECERDASAN SPIRITUAL YANG TEKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-MUZZAMMIL AYAT 1-10 DAN 20 MENURUT AHLI TAFSIR

A. Penafsiran Kata-kata Sulit.....	54
B. Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an Surat al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20.....	58
1. Shalat Malam atau <i>Qiyāmul Lail</i>	59
2. Membaca al-Qur'an dengan <i>Tartīl</i> (perlahan-lahan)	71
3. Mengekalkan Zikir.....	75
4. Bersabar.....	79
5. <i>Jihād fi Sabīlillāh</i> atau berjuang di jalan Allah.....	80

6. Melaksanakan Shalat	81
7. Menunaikan Zakat	82
8. Ber- <i>Istighfār</i> atau memohon ampun kepada Allah	84
C. Keterkaitan Ayat-ayat Lain yang Mengandung Elemen Kecerdasan Spiritual Sebagaimana Elemen Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Surat al- Muzzammil Ayat 1-10 dan 20	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki manusia. Makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak. Kecerdasan memungkinkan manusia memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam. Dengan kecerdasan, manusia mampu mengetahui suatu kejadian kemudian hikmah dan pelajaran darinya. Manusia menjadi lebih beradab, manusia menjadi lebih bijak karena memiliki kecerdasan tersebut¹.

Akan tetapi ketika materialisme mempengaruhi jalan pikiran manusia, kegelisahan dan kehampaan dalam diri manusia akan semakin terasa, karena dengan memprioritaskan materi akan mengakibatkan keringnya aspek spiritual dan ini berarti manusia kehilangan unsur terpenting dalam diri manusia, yakni unsur ketuhanan. Dengan hilangnya unsur ketuhanan manusia menjadi sangat rentan dengan beban jiwa maupun krisis spiritual dalam menghadapi problematika hidup. Karena ternyata banyak orang yang kaya dan berlimpah harta (materi) baik itu dari kaum intelektual maupun tidak terkadang mereka tidak bisa menikmati hidup dan bahkan sebaliknya mereka malah cenderung mengalami kegelisahan hidup dan dengan ketidakpastian tujuan hidup,

¹ Khairul Ummah, Dimitri Mahayana, Agus Nggermanto, *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*, (Bandung: Ahaa,2003), hlm. 41.

dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengakhiri hidupnya dengan jalan pintas (bunuh diri) dikarenakan kehidupan mereka yang terlalu materialistis.

Dalam terminologi ilmu psikologi pendidikan, tiga dimensi yang merupakan sumber potensi eksistensi manusia dikenal dengan *Quantum Quotient*. *Quantum Quotient* atau kecerdasan Quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergis dan komprehensif, meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional dan logis. Kecerdasan Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu dan organisasi, sedangkan Kecerdasan Spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui Intelektual dan Emosional.²

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ yang telah ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Menurut penemuannya, definisi kecerdasan spiritual adalah

“kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.³

² Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (QQ) Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005) hlm. 151.

³ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ “*Memfaatkan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memahami kehidupan*”, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm. 4.

Tokoh lain yang memberikan definisi kecerdasan spiritual adalah Ary Ginanjar Agustin. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam diri manusia untuk bisa merasakan bahwa yang saya lakukan itu karena ibadah dan Allah semata. Seperti yang tertulis dalam bukunya:

“Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pikiran *tauhidi* (*integral-realistik*) serta bersifat hanya kepada Allah.⁴

Kecerdasan spiritual akan dapat dijadikan landasan untuk mengfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat bekerja secara efektif. Bahkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi.

Akan tetapi, dalam realitanya seringkali tiga kecerdasan ini tidak berjalan sejajar. Dengan kata lain, kecerdasan akal (IQ) sering kali mengalahkan kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga tidak jarang melahirkan kebenaran logis-empiris. Tipologi ini banyak diwakili oleh para filosof (ahli filsafat). Demikian juga tidak jarang kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) menjadi prioritas utama di atas kecerdasan intelektual. Tipologi ini banyak diwakili oleh para sufi (ahli tasawuf). Kelemahan mensinergikan tiga potensi kecerdasan tersebut akan menghasilkan apa yang disebut dalam dunia psikologi sebagai *split personality* (kepribadian yang terbelah), di mana tidak terjadi

⁴ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual; ESQ*, (Jakarta: Arga, 2002), hlm. 29.

integrasi akal, emosi dan hati. kondisi ini pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan, di antaranya adalah krisis moral.

Oleh karena itu, untuk menatap dan mencari solusi problem-problem sosial, terutama terkait dengan manifestasi alienasi spiritual dan degradasi moral harus merujuk pada al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber nilai dan hukum.

Berhubungan dengan nilai-nilai kecerdasan spiritual, surat al-Muzammil merupakan salah satu dari sekian surat yang mengandung nilai-nilai kecerdasan spiritual. Dilihat dari sisi kandungan ayatnya, surat al-Muzammil mempunyai kandungan yang kompleks diantaranya adalah nilai-nilai spiritual, pesan-pesan praktis dalam usaha pembentukan moral dan mental manusia secara islami. Secara umum, surat al-Muzammil mencakup beberapa pokok masalah, antara lain tentang shalat malam, membaca al-Qur'an dengan tartil, berdzikir kepada Allah Swt, bersabar, berjihad, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan ber-istighfar kepada Allah Swt.

Dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengungkap rahasia al-Qur'an, khususnya surat al-Muzammil, tentang elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung di dalamnya. Kemudian penulis juga tertarik untuk menelaah kembali surat al-Muzammil melalui pendekatan tafsir tematik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20.
2. Bagaimana penafsiran elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20 menurut beberapa ahli tafsir?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apa saja elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ahli tafsir terhadap elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 1-10 dan 20.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam study tafsir terutama kajian tematik.
2. Menambah wawasan terhadap elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil.
3. Menambah keyakinan terhadap umat islam bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam al-Qur'an merupakan solusi untuk pengendalian dari keterpurukan perilaku dan dapat menjawab berbagai persoalan kehidupan.

D. Telaah pustaka

Karya-karya tentang kecerdasan spiritual telah banyak ditulis oleh para intelektual. Di antara buku-buku atau karya-karya tersebut ada yang berbentuk buku, penelitian dan lain-lain. Beberapa karya tersebut misalnya sebagai berikut:

Buku yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, karya Ary Ginanjar Agustian. Dalam karya ini konsep spiritualitas dihubungkan erat dengan agama, khususnya iman. Filosofi rukun islam dan rukun iman oleh penulis buku ini dijadikan landasan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual⁵.

Buku yang berjudul *SQ: Kecerdasan Spiritual*, karya Danah Zohar dan Ian Marshall. Dalam karyanya ini konsep kecerdasan spiritual menurut penulis merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks lebih luas dan bermakna. Menurut penulisnya juga, bahwa kecerdasan spiritual ini tidak berhubungan dengan agama⁶.

Buku yang berjudul *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental intelligence)*, karya toto tasmara ini, didalamnya dipaparkan indikator-indikator seseorang bisa dikatakan cerdas secara ruhani (spiritual), dan didalamnya juga dipaparkan

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*,(Jakarta:Arga, 2005)

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* terj.Rahmani Astuti dkk,(Bandung: Mizan, 2007)

bahwa qalbu sebagai pusat kecerdasan ruhani (spiritual). Dan dikatakan juga bahwa kecerdasan ruhaniah (spiritual) bertumpu pada ajaran cinta (*mahabbah*). Cinta yang kita maksudkan adalah keinginan untuk memberi dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan.⁷

Buku yang berjudul *Kecerdasan Quantum* yang ditulis oleh Ir. Agus Nggermanto juga memberikan masukan yang bagus, karena didalamnya membahas bagaimana cara praktis untuk melejitkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara harmonis.⁸

Buku yang berjudul *QUR'ANIC QUOTIENT; Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* karya Muhammad Djarot Sensa. Di dalamnya dipaparkan secara detail bagaimana kita memanfaatkan kandungan al-Qur'an menjadi potensi yang mendorong tumbuhnya kecerdasan. Sehingga kita memperoleh manfaat yang lebih besar dari al-Qur'an, dari sekadar melafalkannya⁹.

Buku yang berjudul *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surat al-Muzammil* yang ditulis oleh Bukhori Abdul Shomad, dalam buku ini mengajak kita bercengkrama dan menyelami kedalaman nilai-nilai moralitas dalam al-Qur'an. Karya ini juga memberikan motivasi dalam membangun masyarakat

⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

⁸ Agus Nggermanto. *Quantum Quatient (QQ) Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2005)

⁹ Muhammad Djarot Sensa, *QUR'ANIC QUOTIENT; Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* (Jakarta: Hikmah, 2005)

yang ideal, serta menawarkan sejumlah terapi Qur'ani dalam membentuk kepribadian muslim sesuai perintah dan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an¹⁰.

Buku "*Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern; Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*" yang ditulis oleh Nurcholis Majid, merupakan kumpulan tulisan esai kaum intelektual Muslim Indonesia sebagai respon atas berbagai persoalan keagamaan dan sosio-spiritual masyarakat Indonesia selama ini. Secara substansial buku ini mengkaji tentang fenomena keagamaan yang masih "melangit" belum "membumi", sehingga kaum agamawan atau masyarakat beragama. Sehingga "agama" seakan lahir begitu saja, tetapi tidak bisa menyelesaikan problem kemanusiaan yang terus berkembang. Dalam konteks ini, agama seakan diinterpretasikan dan difahami secara doktrinal dan ritual belaka, tidak menjelma menjadi nilai etikal, sosial dan eksperiensial.¹¹

Buku berjudul *Revolusi IQ/EQ/SQ* yang ditulis oleh Taufik Parsiak juga mengungkap tentang kajian struktur otak dan fungsinya yang amat kompleks dalam perspektif Neurosains (kedokteran) dan diperkuat oleh dalil-dalil al-Qur'an. Menurutnya, kecerdasan Intelektual –sebagai dikutip dari Daniel

¹⁰ Bukhori Abdul Shomad, *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surat al-Muzammil*, (Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010)

¹¹ Nurcholish Majid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern* (Jakarta:Media Cita, 2000), hlm. i.

Goleman- hanya menyumbang 5-10 persen bagi tingkat kesuksesan manusia. Karenanya, perlu ada integrasi antara tiga kecerdasan; kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan majemuk (termasuk di dalamnya kecerdasan spiritual), sebab tiga kecerdasan ini merupakan kunci-kunci kesuksesan dan kebahagiaan manusia. Semua kecerdasan ini memiliki wilayah kerja masing-masing, sehingga sangat berpengaruh terhadap diri manusia yang selalu mendambakan kesuksesan.¹²

Skripsi karya Witriyatul Jauhariyah dengan judul *Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19)*. Menurutya, dari beberapa nasehat Luqman dalam al-Qur'an, dia membagi tiga nilai prinsipil; *pertama*, nilai-nilai spiritualitas tauhidiah-imaniyah (Aqidah), terdapat dalam ayat 13-14, antara lain larangan syirik dan perintah syukur. *Kedua*, nilai-nilai spiritualitas amaliyah-ubudiyah (Syariah) terdapat dalam ayat 15-17, antara lain: taat pada orang tua, berbuat baik (misalnya bersedekah), menjalankan shalat, berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar dan melatih kesabaran dalam beribadah. *Ketiga*, nilai-nilai spiritualitas khuluqiyah-abadiyah (Akhlak), terdapat dalam ayat 18-19, antara lain: tidak sombong, toleran, sopan dalam bersikap dan santun dalam berbicara, memiliki orientasi hidup yang progresif dan futuristik serta bertutur penuh etika.¹³

¹² Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 25-29.

¹³ Witriyatul Jauhariyah, *Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Telaah Terhadap Surat Luqman ayat 12-19)*, skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Skripsi karya Jemi Darmawan dengan judul *Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Pembentuk Manusia Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual)*. Menurutnya, istilah spiritual didalam islam lebih tepat apabila disandingkan dengan istilah ruhani. Sehingga kecerdasan spiritual dalam psikologi islam adalah kecerdasan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan keruhanian, yaitu suatu usaha untuk dapat menyibak tabir misteri manusia, khususnya dimensi ruhaniah berdasarkan petunjuk islam, sehingga akan memunculkan kecerdasan spiritual yang berlandaskan dengan nilai-nilai kepada illah. Manusia insan kamil adalah manusia yang memiliki kepribadian seimbang dan sempurna. Hal tersebut terwujud di dalam pribadi Rasulullah Saw yang memiliki perilaku dan sifat-sifat terpuji seperti *Shidiq, Amanah, Tabliq, dan Fathonah*. Selain itu juga tercermin di dalam 5 rukun islam dan 6 rukun iman.¹⁴

Adapun skripsi ini, titik-tolaknya adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat al-Muzzammil. Penelitian ini lebih diarahkan pada, bagaimana beberapa ahli tafsir menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, penafsiran elemen-elemen kecerdasan spiritual menurut beberapa ahli tafsir dalam penelitian ini, adalah hanya sebagian dari penafsiran para ahli tafsir terhadap ayat-ayat tentang elemen-elemen kecerdasan spiritual yang menjadi pembahasan skripsi.

¹⁴ Jemi Darmawan, *Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Pembentuk Manusia Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual)*, skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Dari penelusuran pustaka dan landasan (alasan) di atas, jelaslah tema yang menjadi judul skripsi ini layak untuk diteliti dan bersifat sebagai kajian lebih lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹⁵ Spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spitus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.¹⁶

kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah¹⁷.

Menurut Toto Tasmara indikator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: Memiliki Visi; Merasakan kehadiran Allah; Berzikir dan berdoa kepada Allah setiap saat; Memiliki kualitas sabar; Cenderung kepada kebaikan; Memiliki empati; Berjiwa besar; Bahagia melayani.¹⁸

¹⁵ Depdikdup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Gitamedia Press, 1994), hlm. 186.

¹⁶ Toni Buzan, *kekuatan ESQ: 10 langkah meningkatkan kecerdasan Emosional Spiritual*, terj. Ana Budi Kuswandi (Jakarta: PT. Pustaka Delapratosa, 2003), hlm. 6.

¹⁷ Ary Ginanjar Agustin, *ESQ:Emotional Spiritual Quotient*, hlm. 57.

¹⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah Transcendental Intelligence*, hlm. 1.

Kecerdasan spiritual/ruhaniah bertumpu pada ajaran cinta Allah (*mahabbah ilāhiah*). Cinta yang di maksudkan ialah keinginan untuk memberi dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan. Mereka yang cerdas secara ruhaniah adalah tipe jiwa yang tenang (*nafsu muṭmainnah*), karena mereka sadar bahwa hidup hanyalah kedipan mata, bergerak kemudian diam, gemuruh lantas senyap, hidup yang mengabdikan kemudian mati abadi.¹⁹

Dengan demikian, mereka senantiasa menampilkan sosok dirinya yang penuh moral, cinta dan kasih sayang, mencintai dan ingin dicintai Allah, sehingga dimanapun manusia berada, selalu merasa diketahui Allah.

Berbicara mengenai kecerdasan spiritual, yang mana kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku serta berprinsip hanya karena Allah. Tentu banyak sekali kandungan di dalam al-Qur'an terkait elemen-elemen untuk proses pembentukan kecerdasan spiritual. Sehingga dalam penelitian ini pun penulis hanya memfokuskan pada surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa penelitian ini mengkaji tentang penafsiran elemen-elemen kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil. Otomatis, penelitian ini bersifat studi kepustakaan atau penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka.

¹⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelelegensi*, hlm. xvii.

Dalam konteks ini, penulis mengkaji al-Qur'an surat al-Muzzammil dalam perspektif tafsir, sehingga karya-karya tafsir menjadi bahan-bahan utama dalam penelitian ini. Sengaja penulis tidak membatasi pada karya tafsir tertentu untuk memperoleh data yang komprehensif terkait obyek penelitian.

1. Jenis penelitian

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka penulis perlu melakukan inventarisasi data, baik primer maupun sekunder, yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa karya-karya tafsir, buku dan tulisan yang sesuai tema.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang di maksud adalah al-Qur'an dan al-sunnah, kitab-kitab tafsir, utamanya tentang tafsir surat al-Muzzammil.

Sedangkan sumber data sekunder yang di maksud adalah buku-buku dan tulisan yang ada kaitannya dengan tema tersebut. Misalnya: Buku yang berjudul *SQ "Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan"*, karya Danah Zohar dan Ian Marshall, Buku yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, karya Ary Ginanjar Agustian; buku *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surat al-Muzammil* yang ditulis oleh

Bukhori Abdul Shomad, *Revolusi IQ/EQ/SQ* karya Taufiq Pasiak, dan lain-lain.

3. Pengumpulan data

Menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari dan mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sumber sekunder yang kemudian dipilah-pilah dan di analisis sesuai penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data dan analisis

Dalam melakukan pengolahan data, baik data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan data secara deskriptif, dalam konteks ini, peneliti mencoba menggambarkan terlebih dahulu data tentang surat al-Muzzammil meliputi: deskripsi surat al-Muzzammil, Asbab al-Nuzul konteks sosial historis kemudian munasabah dan kandungannya, khususnya tentang elemen-elemen kecerdasan spiritual, kemudian menyajikannya secara deskriptif.

b. Interpretasi

Setelah data disajikan secara deskriptif, penulis melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap surat al-Muzzammil, khususnya ayat-ayat yang memuat elemen-elemen kecerdasan spiritual, yakni ayat 1-10 dan 20 sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir. Dalam hal ini, penulis menggunakan perbandingan beberapa kitab tafsir yang terkait dengan

surat al-Muzzammil, lebih spesifik lagi tentang elemen-elemen kecerdasan spiritual, kemudian dilakukan analisis secara tematik (*mauḍūʿī*).

c. Analisis

Mendeskripsikan istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konseptual, guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya disebut analisis.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data secara *mauḍūʿī* (tematik) yang telah diperoleh setelah dilakukan inventaris data dan interpretasi (penafsiran), sehingga diperoleh beberapa item-item terkait dengan hasil penelitian, khususnya dalam mendeskripsikan elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Konsep kecerdasan spiritual. Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum kecerdasan spiritual meliputi; pengertian kecerdasan; macam-macam kecerdasan, Pengertian kecerdasan spiritual secara umum maupun menurut agama islam, Karakteristik kecerdasan spiritual

²⁰ Louis Katsuf, *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono (yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18

Bab III: Konstruksi surat al-Muzammil. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang redaksi dan terjemah surat al-Muzzammil, gambaran umum surat al-Muzzammil, asbab an-Nuzul, Munasabah.

Bab IV: Elemen-elemen kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20. Bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu; subbab pertama penafsiran kata-kata sulit dalam surat al-Muzzammil, subbab kedua menguraikan elemen-elemen kecerdasan spiritual sekaligus penafsirannya menurut ahli tafsir, subbab ketiga keterkaitan ayat-ayat lain yang mengandung elemen kecerdasan spiritual sebagaimana elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

1. Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20 adalah Shalat Malam atau *Qiyāmul Lail*, Membaca al-Qur'an dengan *Tartīl* (perlahan-lahan), Mengekalkan Zikir, Bersabar, Jihād fī Sabīlillāh atau berjuang di jalan Allah, Melaksanakan Shalat, Menunaikan Zakat, Ber-*Istigfār* atau memohon ampun kepada Allah.
2. Penafsiran Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20 adalah
 - a. Shalat Malam atau *Qiyāmul Lail*

Qiyāmul Lail adalah bangkit secara sempurna di malam hari untuk mengerjakan shalat dan bermunajat kepada Allah. Waktu untuk mengerjakan shalat malam (*Qiyāmul Lail*) yaitu setengah malam, atau lebih sedikit atau kurang sedikit dari setengah malam, Dan diperbolehkan untuk memilih satu di antara tiga waktu tersebut.

b. Membaca al-Qur'an dengan *Tartil* (perlahan-lahan)

Tartil al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.

c. Mengekalkan Zikir,

Bezikir atau menyebut nama Allah bukanlah sekedar komat-kamitnya mulut dengan menghitung jumlah tasbih dan pahalanya, atau dengan mengucapkan sekian ribu dan sekian ribu kali. Akan tetapi yang dimaksud ialah ingatnya hati dengan penuh konsentrasi bersama dengan zikir lisan, atau yang dimaksud ialah shalat itu sendiri beserta bacaan al-Qur'an di dalamnya.

d. Bersabar

Di dalam surat al-Muzzammil terdapat perintah untuk bersabar atas apa yang dikatakan orang lain tentang diri maupun tentang Tuhan. Dan juga terdapat perintah untuk menjauh dari mereka dengan cara yang baik, yaitu dengan memerhatikan mereka, tetapi jauhi pula mereka maksudnya adalah menutup mata terhadap kesalahan-kesalahan mereka dan tidak pula mencela mereka.

e. *Jihād fī Sabīlillāh* atau berjuang di jalan Allah

Tidak ada perbedaan antara jihad dalam menghadapi musuh dengan jihad dalam berdagang untuk kepentingan kaum muslimin

f. Melaksanakan Shalat,

Laksanakan shalat secara benar, baik dan bersinambung, sehingga hati tidak lalai dan perbuatan tidak keluar dari apa yang telah ditentukan oleh agama.

g. Menunaikan Zakat

Di dalam surat al-Muzzammil terdapat perintah untuk menunaikan atau mengeluarkan zakat yang wajib bagi diri (individu) kemudian memberikan pinjaman yang baik kepada Allah yaitu dengan jalan menafkahkan harta di jalan kebaikan, untuk individu-individu atau golongan-golongan, sehingga membawa manfaat bagi mereka dalam kemajuan peradaban dan sosial.

h. Ber-*Istigfār* atau memohon ampun kepada Allah

Di dalam surat al-Muzzammil terdapat perintah untuk memohon ampun kepada Allah. Karena sebagai manusia yang hidup, kita tidaklah sunyi dari kesalahan dan kekhilafan. Akan tetapi dari semua itu yang terpenting adalah mengakui kekurangan diri kita di hadapan Kebesaran Allah, sehingga Allah akan mengampuni dan menghapus kesalahan dan dosa yang telah kita perbuat.

3. Keterkaitan Ayat-ayat Lain yang Mengandung Elemen Kecerdasan Spiritual Sebagaimana Elemen Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Surat al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20.

a. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Shalat Malam atau *Qiyāmul Lail*

Shalat malam atau *Qiyāmul Lail* merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman, salah satu sifat hamba Allah yang mendapat kemuliaan, dan merupakan salah satu ciri-ciri orang bertakwa.

b. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Membaca al-Qur'an dengan *Tartīl* (perlahan-lahan)

Al-Qur'an menjelaskan segala sesuatu dan Al-Qur'an menjadi penawar(obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

c. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Mengekalkan Zikir

Zikir mampu menenteramkan hati, mendapat rahmat, pengampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.

d. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Bersabar

Allah menjadikan orang yang bersabar sebagai imam, orang yang bersabar akan mendapatkan pahala yang terbaik dan tidak terbatas, dan Allah mencintai dan menolong orang-orang yang sabar.

e. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Jihād fī Sabīlillāh atau berjuang di jalan Allah.

Orang yang Berjihad akan mendapat Rahmat dan Ampunan Allah Swt. Orang yang Berjihad Adalah Orang yang Jujur Keimanannya. Orang yang Mati di Medan Jihad Tidak Akan Disia-siakan Amalnya.

f. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Melaksanakan Shalat

Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, shalat adalah zikir (mengingat) Allah, dan surga bagi orang-orang yang mengerjakan shalat.

g. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Menunaikan Zakat

Zakat mampu mensucikan (membersihkan) orang yang menunaikan zakat, orang yang menunaikan zakat akan dijauhkan dari api neraka dan merupakan salah satu sifat kaum mukminin yang taat.

h. Keterkaitan Ayat-ayat Lain Tentang Ber-*Istigfār* atau memohon ampun kepada Allah

Istigfar sebagai sebab pengampunan dan penghapusan dosa-dosa, dapat melapangkan rizki seorang hamba, menghindarkan hamba dari siksa Allah dan musibahnya.

B. Saran

Apa yang tersaji dalam penelitian ini barulah elemen-elemen kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20. Sedangkan masih banyak ayat-ayat lain maupun surat-surat lain di dalam al-

Qur'an yang bisa di gali dan di kembangkan lagi terkait dengan pembahasan kecerdasan spiritual.

Kajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik, saran, serta masukan dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi semua kalangan, terutama untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an. Oleh karena itu penulis berharap di waktu yang akan datang kajian terhadap al-Qur'an (dengan objek kajian yang berbeda) dapat dilaksanakan lebih maksimal, sehingga diperoleh sebuah penemuan yang dapat membantu sesama dalam memahami ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ): Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta:Arga, 2005
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Buzan, Toni. *kekuatan ESQ: 10 langkah meningkatkan kecerdasan Emosional Spiritual*, terj. Ana Budi Kuswandi Jakarta: PT. Pustaka Delapratosa, 2003
- Darmawan, Jemi. *Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Pembentuk Manusia Kamil (Suatu Tinjauan Konseptual)*, skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Depdikdup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Gitamedia Press, 1994
- Ghafur, Warsono Abdul. *Tafsir Sosial*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005
- Hifnawi, Muhammad Ibrahim. terj. Ahmad Khatib, dkk. *Tafsir al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Jauhariyah, Witriyatul. *Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Telaah Terhadap Surat Luqman ayat 12-19)*, skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Kartawiria, Rajendra. *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*. Jakarta: Hikmah, 2004
- Katsof, Louis. *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Majid, Nurcholis. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern* Jakarta:Media Cita, 2000
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Mujib, Abdul. dan Yusuf Mudakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002

- Nasr, Sayyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noerahman, Yogyakarta: IRCisoD, 2003
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quatient (QQ) Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2005
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ* Bandung: Mizan, 2002
- Pusat Bahasa, Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Quthb, Sayyid. terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Fi Zilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Rifa'i, Muhammad Nasib. terj. Syihabbuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2012
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran dan Terjemahnya* Semarang: Asy-Syifa', 1999
- Sensa, Muhammad Djarot. *QUR'ANIC QUOTIENT; Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* Jakarta: Hikmah, 2005
- ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah vol 14* Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Shomad, Bukhori Abdul. *Etika Qur'ani Pendekatan Tematik Surat al-Muzammil*, Yogyakarta: Pijar Cendekia, 2010
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press, 2005
- as-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2011
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intellegence)* Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Thomas, Amstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: Gramedia, 2002

- TSP, Marsuki. *IQ-GPM Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Pembaru Masa Depan*. Malang: UB Press, 2014
- Ummah, Khairul dkk. *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*, Bandung: Nuana, 2003
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Ruhiyah*, terj. Ajid Muslim. rabbani press, 2002
- Wulan, Ratna. *Mengasah Kecerdasan Anak* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, SQ “*Memfaatkan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memahami kehidupan*”, Bandung: Mizan Media Utama, 2001

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhamad Taufik
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 07 Mei 1994
Alamat Asal : Karang Kamal, Kadiluwih,
Salam, Magelang, Jawa Tengah
Alamat Tinggal : Jl. Raden Ronggo KG II No.982,
Prenggan, Kotagede, Yogyakarta



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK RA GEMAMPANG	1999-2000
SD	MI MA'ARIF GEMAMPANG	2000-2006
SMP	SMP N 1 NGLUWAR	2006-2009
SMU	MAN 1 TEMPEL	2009-2012
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2012-2016

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Awwaliyah Karang kamal (2000-2006)
2. Ponpes. Hidayatul Muttaqien (2009-2012)
3. Ponpes. Nurul Ummah (2012-2016)

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MAN 1 Tempel (2009-2010)
2. UKM JQH AL-MIZAN (2013-2014)
3. Ikatan Alumni MAN 1 Tempel (IKAMANTESA)
4. Ikatan Alumni Ponpes Hidayatul Muttaqien (IKMIPPHM)

E. Pengalaman Pekerjaan

F. Keahlian

G. Penghargaan

H. Karya Tulis

I. Pengabdian Masyarakat